

**“DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP SUMBER
PEREKONOMIAN PENDUDUK”
Studi Kasus Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Fakultas Hukum**

Oleh :

NOALDY HIMAWAN TAUFIQURROKHMAN

C.100.140.089

**PROGRAM STUDI HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP SUMBER
PEREKONOMIAN PENDUDUK”
Studi Kasus Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

NOVALDY HIMAWAN TAUFIQURROKHMAN

C.100.140.089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Harun, S.H., M.H.

HALAMAN PENGESAHAN

**“DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP SUMBER
PEREKONOMIAN PENDUDUK”
Studi Kasus Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo**

OLEH

**NOVALDY HIMAWAN TAUFIQURROKHMAN
C.100.140.089**

**Telah diperiksa di depan Dewan Penguji
Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 6 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan

1. Prof. Dr. Harun, S.H., M.H
(Ketua Dewan Penguji)
2. Jaka Susila, S.H., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Nuria Siswi Enggarini, SH., M.Hum (

()
()
()

Dekan,



**(Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum.)
NIK.537/NIDN.0727085803**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dia dalam makalah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apaila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,

Penulis



NOVALDY HIMAWAN TAUFIQURKOHMAN
C100140089

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP SUMBER PEREKONOMIAN

Studi Kasus Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo

Abstrak

Tujuan Penelitian ini: a) Untuk mengetahui seberapa banyak Alih Fungsi Lahan yang terjadi di Kecamatan Grogol; b) Untuk mengetahui faktor terjadinya alih fungsi lahan terhadap Mata Pencapaian Penduduk di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo; c) Untuk mengetahui sumber perekonomian yang mempengaruhi mata pencapaian penduduk di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi adalah penelitian hukum normatif sosiologis yang bersifat deskriptif. Metode pendekatan yuridis sosiologis, yaitu penelitian dimana yang diteliti adalah data sekunder lalu dilanjutkan dengan penelitian data primer di lapangan. Hasil Penelitian; a) Pengalihan Fungsi Lahan pertanian yang mempengaruhi Sumber Perekonomian yang terjadi di Kecamatan Grogol adalah dilakukan para pengembang pabrik maupun perumahan untuk dijadikan suatu sumber perekonomian yang baru.; b) Sumber Perekonomian yang terjadi di Kecamatan Grogol menjadi berubah yang awalnya pertanian menjadi buruh pabrik, karena adanya pengalihan, masyarakat sekitar mendapatkan efek positif dari pengalihan fungsi lahan tersebut. Yang awalnya petani, buruh tani, sekarang mereka bisa mendapatkan hasil perekonomian yang cukup baik bagi daerahnya masing masing, dan harus sesuai dengan Undang – Undang Nomor 41 Tahun 2009.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan, Perekonomian, Hukum

Abstract

The aims of this research are: a) To find out how much Function Land Function that occurred in District Grogol; b) To know the factor of land conversion to Livelihood Livelihood in Grogol District, Sukoharjo Regency; c) To find out the source of the economy affecting the livelihood of the population in Grogol District, Sukoharjo District. The type of research that writers use in the preparation is a descriptive normative sociological legal research. The method of sociological juridical approach, ie research where the studied is secondary data and then continued with the research of primary data in the field. Research result; a) Transfer of Functions Agricultural land that affects the economic resources that occur in Grogol District is done by the developers of factories and housing to be a new economic source. ; b) The economic resources that occurred in Grogol Sub-district became changed, which initially became agriculture factory workers, because of the diversion, the surrounding community get a positive effect from the transfer of land function. Initially farmers, farm workers, now they can get good economic results for their respective regions, and must be in accordance with Law No. 41 of 2009.

Keywords: Transfer of Land Function, Economy, Law

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, yang 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani. Indonesia juga merupakan negara agraris, karena sebagian besar daratan di Indonesia dilalui oleh sepertiga lautan dari luas keseluruhan. Ini juga dilewati barisan pegunungan yang subur. Mengapa bisa diketahui subur? Karena letak negara Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis membuat proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna yang membuat tanah menjadi subur.

Negara Indonesia juga merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam yang dikelola oleh pemerintah dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Terdapat dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 “Bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Salah satunya adalah dalam bidang pertanian.

Era Globalisasi menyebabkan dampak buruk bagi Negara Indonesia. Sekarang ini negara Indonesia kehilangan julukannya sebagai negara agraris. Pengalihan fungsi lahan pertanian (konversi) banyak dilakukan. Akibat dari konversi lahan pertanian ini, maka akan berdampak pada ketahanan pangan nasional. Dimana, negara Indonesia harus melakukan impor bahan pangan untuk tetap memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan hal yang paling disesalkan adalah konversi pada lahan pertanian produktif menjadi lahan pemukiman akibat banyaknya permintaan kebutuhan akan tempat tinggal.

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang penting untuk kelangsungan hidup umat manusia. Kehidupan manusia hampir sebagian besar tergantung pada tanah, baik untuk mata pencaharian, kebutuhan sandang, papan/tempat tinggal, pangan dan kebutuhan lain yang bersifat religius. Kenyataan di masyarakat, orang akan senantiasa berusaha untuk mempertahankan sejengkal tanahnya.

Peraturan yang melatarbelakangi pelaksanaan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian yaitu terdapat dalam Pasal 1 ayat 1 UUPA menyebutkan :

“Seluruh wilayah Indonesia adalah kesatuan tanah air dari seluruh rakyat Indonesia yang bersatu sebagai bangsa Indonesia”, hal tersebut menimbulkan suatu pertanyaan dan pernyataan bahwa seluruh wilayah Indonesia adalah milik rakyat bersama yang bersatu sebagai bangsa Indonesia.

Didalam UU No.41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan, dijelaskan bahwa Perlindungan lahan pertanian pangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penataan ruang wilayah. Untuk itu, perlindungan lahan pertanian pangan perlu dilakukan dengan menetapkan kawasan-kawasan pertanian pangan yang perlu dilindungi.

Kawasan pertanian pangan merupakan bagian dari penataan kawasan perdesaan pada wilayah kabupaten. Dalam kenyataannya lahan-lahan pertanian pangan berlokasi di wilayah kota juga perlu mendapat perlindungan. Perlindungan kawasan pertanian pangan dan lahan pertanian pangan meliputi perencanaan dan penetapan, pengembangan, penelitian, pemanfaatan dan pembinaan, pengendalian, pengawasan, pengembangan sistem informasi, perlindungan dan pemberdayaan petani, peran serta masyarakat, dan pembiayaan.

Pasal 2 huruf b dijelaskan juga bahwa yang dimaksud dengan “keberlanjutan dan konsisten” adalah Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang fungsi, pemanfaatan, dan produktivitas lahannya dipertahankan secara konsisten dan lestari untuk menjamin terwujudnya kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional dengan memperhatikan generasi masa kini dan masa mendatang.

Alih fungsi tanah atau istilah lain disebut sebagai konversi tanah merupakan perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan tanah dari fungsinya semula menjadi fungsi lain. Alih fungsi tanah dalam artian perubahan atau penyesuaian penggunaan disebabkan oleh faktor – faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Sebagai salah satu contoh alih fungsi lahan yang terjadi di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Kabupaten Sukoharjo sendiri juga mempunyai 12 Kecamatan, dan yang merupakan salah satunya adalah Kecamatan Grogol. Dahulu

Kecamatan Grogol merupakan daerah pertanian, namun dengan berjalan waktu dan letaknya yang strategis, Grogol pada khususnya dan Sukoharjo bergeser menjadi daerah Wisata, Pusat Perbelanjaan, Perhotelan, Rumah Sakit, Pendidikan, dan Industri. Terdapat juga beberapa Desa yang terkena Dampak Alih Fungsi Lahan tersebut, sebagai contoh ada 4 Desa yang terkena imbasnya, yaitu Desa Pandeyan, Desa Telukan, Desa Parangjoro dan Desa Pondok.

Akibat dari alih fungsi lahan tersebut, mata pencaharian penduduk di sekitar Kecamatan Grogol pun semakin sedikit dan menipis. Imbasnya adalah para petani tersebut kehilangan mata pencahariannya yang selama ini sudah menjadi kebutuhannya untuk bisa bertahan hidup dari alih fungsi lahan itu.

Keadaan ini tentunya menimbulkan dampak dari alihnya fungsi lahan, yang tadinya menjadi sumber kehidupan bagi para butuh tani di daerah tersebut, dan sekarang masyarakat lainnya ikut – ikut untuk juga membangun infrastruktur di lahan sawah yang berada di sekitar bangunan ataupun pemukiman yang telah dibangun sebelumnya. Dan di sisi lain, dengan adanya peningkatan jumlah penduduk yang terjadi pada setiap tahunnya, maka juga akan berakibat pada semakin meningkatnya kepadatan penduduk.

Kepadatan penduduk yang semakin tinggi tanpa dibarengi dengan penambahan luas lahan permukiman makan akan berakibat pada semakin meningkatnya alih fungsi lahan. Hal ini diperlukan adanya perhatian dari pemerintah, terutama pemerintah daerah dalam melakukan antisipasi sebelum terjadinya alih fungsi lahan yang tidak terkendali.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan juga bisa diandalkan, karena beberapa kecamatan di kabupaten ini merupakan lahan produktif yang subur. Penguatan sektor pertanian perlu dilakukan dengan penggunaan teknologi pemuliaan tanaman pangan.

Secara umum, Kabupaten Sukoharjo mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat di angka 5 sampai dengan 5,8 persen dari tahun 2010 sampai dengan 2016. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo sedikit di atas pertumbuhan ekonomi nasional, terutama pada tahun 2015 yang mencapai 2,69% dan tahun 2016 yang mencapai 5,67% tidak heran kalau semakin lama semakin

marak dan banyak konversi lahan atau alih fungsi lahan yang terjadi di daerah Kabupaten Sukoharjo yang lebih tepatnya di daerah Kecamatan Grogol. Terlebih sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan menjadi salah satu penggerak utama dari roda perekonomian.

Tujuan Penelitian ini yaitu; a) Untuk mengetahui seberapa banyak Alih Fungsi Lahan yang terjadi di Kecamatan Grogol; b) Untuk mengetahui faktor terjadinya alih fungsi lahan terhadap Mata Pencarian Penduduk di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dan; c) Untuk mengetahui sumber perekonomian yang mempengaruhi mata pencarian penduduk di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi adalah penelitian hukum normatif sosiologis yang bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap beberapa variabel yang dimaksud atau penelitian yang dilakukan terhadap beberapa variabel yang dimaksud untuk memberikan data yang diteliti tentang manusia, keadaan atau gejala gejala lainnya. Maksudnya adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa yang sudah saya tulis supaya dimengerti dan memperkuat teori-teori yang lama untuk menyusun teori-teori baru. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode pendekatan yuridis sosiologis, yaitu penelitian dimana yang diteliti adalah data sekunder lalu dilanjutkan dengan penelitian data primer di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi tersebut adalah dikarenakan banyak masyarakat yang telah melakukan pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi pabrik atau lahan industri, sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah: 1) Data Primer yaitu data yang diperoleh dari keterangan/fakta langsung di lapangan yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam hal ini sumber data langsung yang diperoleh dari pihak yang berhubungan langsung dengan permasalahan tersebut yaitu keterangan dari : a) Ketua BPN Sukoharjo; b) Kepala Camat Kecamatan Grogol; c) Bapak Lurah Desa Pondok; d) Bapak Lurah Desa Parangjoro; e) Bapak Lurah Desa Telukan; f) Ibu Lurah Desa Pandeyan; g) Anggota buruh tani. 2) Sumber Data Sekunder, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Penggunaan Lahan Perindustrian Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014-2016 (Ha) dan Jumlah Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perindustrian Tahun 2014-2016 Di Desa Sampel (Dalam Meter persegi) menunjukkan jumlah alih fungsi pertanian menjadi perindustrian dari tahu 2014-2106. Walaupun tiap tahun tidak mengalami kenaikan tetapi hal terebut sangat mempengaruhi ketersediaan air tanah didesa tersebut. Jumlah perindustrian yang semakin meningkat maka kebutuhan air juga meningkat karena suatu perindustrian sangat membutuhkan air yang cukup besar/banyak hal ini tentu saja berdampak pada air tanah masyarakat sekitar.

Laporan Persentase Percepatan Konversi Lahan Di Desa Pondok, Parangjoro, Pandeyan, Telukan Dari Tahun 2014-2016 disimpulkan bahwa desa pondok tahun 2014 ada percepatan konversi lahan sebesar 1,6 % lalu tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2,3 % dan pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 1,3 %, desa Parangjoro dari tahun 2014 sampai 2016 justru mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 0,5 % dan tahun 2016 menjadi 0,3 % saja, lalu di desa telukan penurunanya sangat drastis dari tahun 2014 sebesar 6,8 % 2015 sebesar 2,4 % dan tahun 2016 menjadi 0,06 % sedangkan di desa pandeyan percepatan konversi lahan tahun 2014 sebesar 0,23 % tahun 2015 hanya sebesar 0,18 % tetapi pada tahun 2016 naik menjadi 0,38 %.

Laporan Rekapitulasi Potret Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Grogol Tahun 2014-2016 hampir semua desa dialihfungsikan, yang semula adalah Lahan

Pertanian yang mayoritas adalah Petani atau Buruh Tani, sekarang menjadi Industri atau Gudang, Perumahan atau Rumah Tinggal dan Lainnya (Ruang Terbuka, Toko/Perdagangan, dan Lainnya). Bisa disimpulkan bahwa dari Tabel diatas, Pengalihan Fungsi Lahan yang terjadi di Kecamatan Grogol, khususnya di 4 Desa yang menjadi Sample, yaitu Desa Pondok, Desa Telukan, Desa Pandeyan, Desa Parangjoro mengalami Alih Fungsi Lahan. Yang semula adalah Lahan Pertanian sekarang sudah dialihfungsikan menjadi beberapa bagian, Tahun 2014 di 4 desa tersebut ada yang dijadikan Rumah/Tempat Tinggal sebesar 7 Unit, untuk Gudang/Industri sebesar 15 Unit, tidak menutup kemungkinan di 4 Desa tersebut memang banyak dialihfungsikan untuk usaha baik yang besar ataupun yang kecil/ Ditahun yang sama juga dibuat tempat Lainnya juga ada 1 Unit untuk Usaha Pertokoan. Adapun yang sebelumnya jadi Petani sejak adanya alih fungsi lahan tersebut mereka membuka Toko atau Warung Kelontong untuk menyambung hidup mereka. Tiap tahunnya pun semakin sudah tidak banyak seperti tahun sebelumnya, karena tahun tahun berikutnya hanya melanjutkan jadi tidak banyak seperti Tahun 2014 yang mungkin paling banyak dibanding Tahun – tahun sesudahnya.

Analisis Jumlah Keseleruhan Sumber Perekonomian (Sesudah terjadi Pengalihan Fungsi) di Kecamatan Grogol Tahun 2014-2016 bahwa Desa Telukan, Lahan Pertanian disana juga semakin menurun karena Alih Fungsi Lahan yang terjadi disana. Sumber perekonomiannya mayoritas menjadi Buruh Pabrik, karena disekitar Desa Telukan sendiri terjadi pengalihan Fungsi Lahan yang sangat signifikan hampir disepanjang jalan Desa Telukan dijadikan Industri Besar ataupun Industri Kecil. Makanya masyarakat sekitar sangat beruntung karena pabrik atau industri disini mayoritas mengambil buruh pabriknya yang didahulukan masyarakat sekitar pabrik, selebihnya mereka mengambil dari daerah lainnya.

Desa Pandeyan, Lahan Pertanian disana semakin naik karena tidak banyaknya Alih Fungsi Lahan yang terjadi. Sumber perekonomian mayoritas disana adalah Buruh Pabrik, karena disana Pabrik sudah banyak dan persawahanpun juga masih banyak.

Desa Parangjoro, Lahan Pertanian disana masih banyak karena belum banyaknya Alih Fungsi Lahan yang terjadi. Masih banyak juga Lahan Persawahan disana sekitar 296 Ha. Sumber Perekonomian disana masih banyak menjadi Petani. Adanya Alih Fungsi Lahan disana juga menciptakan Lapangan Pekerjaan yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar pabrik dan persawahan disana

4. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Pengalihan Fungsi Lahan pertanian yang mempengaruhi Sumber Perekonomian yang terjadi di Kecamatan Grogol adalah dilakukan para pengembang pabrik maupun perumahan untuk dijadikan suatu sumber perekonomian yang baru. Beberapa factor penyebabnya adalah social, ekonomi, dan kepadatan penduduk yang semakin cepat, berkurangnya juga lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk bisa bertahan hidup, menipisnya lahan sawah yang bisa mengakibatkan bergesernya lapangan kerja dari sektor pertanian ke non pertanian. Alih Fungsi Lahan yang dilakukan pihak lain atau Pengembang akan menimbulkan dampak yang lebih besar yaitu penurunan kapasitas produksi pangan, dan untuk pembangunan kawasan perumahan dan; b) Sumber Perekonomian yang terjadi di Kecamatan Grogol menjadi berubah yang awalnya pertanian menjadi buruh pabrik, karena adanya pengalihan, masyarakat sekitar mendapatkan efek positif dari pengalihan fungsi lahan tersebut. Yang awalnya petani, buruh tani, sekarang mereka bisa mendapatkan hasil perekonomian yang cukup baik bagi daerahnya masing masing, dan harus sesuai dengan Undang – Undang Nomor 41 Tahun 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin dan Zainal Asikin, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Bandung, Pustaka Setia
- Bungin, Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: format – format Kuantitatif dan Kualitatif untuk studi Sosiologis, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*; Jakarta; Kencana
- Harsono, Boedi, 2003, *hukum agraria indonesia, sejarah pembentukan undang-undang pokok agraria, isi dan pelaksanaannya*, Jakarta: Djambatan.

Imam Soetikinjo, *Politik Agraria Nasional*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1990, hal. 36, diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 23.27.

Desi Iرنalia Astuti, *Keterkaitan Harga Lahan terhadap Laju Konversi Lahan Pertanian di Hulu Sungai Ciliwung Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor*, Departemen Sumber Daya Ekonomi dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2011, hal 8, diakses pada tanggal 05 Maret 2018 pukul 04.41 https://id.wikipedia.org/wiki/Grogol,_Sukoharjo, diakses pada tanggal 8 Maret 2018